

Analisis manajemen club banjarbaru archery school

Nourma Alma Talita*, Herita Warni, Arie Rakhman

Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lambung Mangkurat, Indonesia.

* Correspondence: 2010122220060@mhs.ulm.ac.id

Abstract

This research aims to examine the sports coaching management of club banjarbaru archery school. The method used was descriptive qualitative research. The population is all management in club banjarbaru archery school. The sample was selected purposive sampling with 1 club owner, 3 coaches, and 6 athletes. Data collection utilizes more than one technique, namely observation, interviews, and documentation. The data analysis used is descriptive analysis. The results in this study are in the observation of research finding good management of club banjarbaru archery school, the results of interviews researchers determine the management of club banjarabarub archery school, and the documentation that researchers get in this research to support the answers from the acquisition of observations and interviews. The conclusion in this study shows the management of club banjarbaru archery school in the fields of management, coaches, athletes, facilities and infrastructure contained in club banjarbaru archery school, and organizing is still in the developing stage.

Keywords: Archery; club analysis; management; sports

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji manajemen pembinaan olahraga club banjarbaru archery school. Metode digunakan penelitian kualitatif deskriptif. Populasinya seluruh manajemen yang ada di club banjarbaru archery school. Sampelnya dipilih sampling purposive dengan 1 pemilik club, 3 pelatih, dan 6 atlet. Pengumpulan data mempergunakan lebih dari satu teknik yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang dipergunakan yaitu analisis berbentuk deskriptif. Hasil dalam penelitian ini yaitu dalam observasi penelitian menemukan manajemen club banjarbaru archery school yang baik, Hasil wawancara peneliti menentukan hail manajemen club banjarabarub archery school, dan dokumentasi yang peneliti dapatkan dalam peneliti ini untuk menunjang jawaban dari pada perolehan pengamatan serta wawancara. Simpulan dalam penelitian ini menunjukkan manajemen pada club banjarbaru archery school dalam bidang manajemen, pelatih, atlet, sarana dan prasarana yang terdapat di club banjarbaru archery school, dan pengorganisasian masih dalam tahap berkembang.

Kata kunci : Analisis club; manajemen; olahraga; panahan

Received: 7 Februari 2024 | Revised: 15 April 2024

Accepted: 18 Mei 2024 | Published: 30 Juni 2024



Jurnal Porkes is licensed under a [Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Pendahuluan

Menurut (Yuliatin, 2012:66) olahraga adalah aktivitas gerak seluruh tubuh yang bertujuan untuk melatih seluruh tubuh berfungsi dan menjaga dengan baik sesuai fungsinya yang membuat tubuh menjadi sehat, bugar secara jasmani dan rohani. Dengan melakukan aktivitas gerak yang di perlukan, oleh karna itu olahraga juga bisa digunakan untuk meningkatkan imunitas tubuh (Saputra, 2020). Menurut (Aguss et al., 2022) olahraga bukan hanya sesatu yang dilakukan beberapa orang. Mereka telah menyebar ke orang-orang dari segala usia dan tahapan kehidupan *social* di masyarakat di seluruh dunia. Oleh karena itu olahraga banyak disukai masyarakat dari golongan anak-anak sampai dewasa karna olahraga salah satu gaya hidup sehat yang membuat badan menjadi bugar secara jasmani dan rohani selain itu olahrag membuat badan menjadi lebih bagus dan segar.

Olahraa panahan merupakan salah satu cabang olahraga yang di pertandingkan dalam area multi even seperti Sea Games, Asian Games dan Olimpiade. Menurut (Putri & Prasetya, 2019) olahraga panahan di Indonesia resmi terbentuk pada tanggal 12 juli 1953 di Yogyakarta atas prakara sri paku alam VIII dengan nama PERPANI (Persatuan Panahan Indonesia). Munculnya club-club panahan baik di kota maupun di daerah yang tergabung dalam persatuan panahan Indonesia merupakan perwujudan perkembangan olahraga panahan di Indonesia. Kalimantan Selatan adalah salah satu Provinsi yang ikut andil besar dalam mengembangkan bakat-bakat atlet panahan. Ada beberapa Kota Banjarbaru, Kota Banjarmasin, Kabupaten Banjar, Kabupaten Tapin, Kabupaten Hulu Sungai Tengah, Kabupaten Hulu Sungai Selatan, Kabupaten Hulu Sungai Utara, Kabupaten Balangan, Kabupaten Tanjung, dan masih banyak Kabupaten lain.

Kota Banjarbaru merupakan merupakan kota pusat di Provinsi Kalimantan Selatan. Banyaknya terdiri club dan organisasi panahan salah satunya club banjarbaru archery school yang turut meramaikan perkembangan olahraga panahan di Indonesia. Dan club banjarbaru archery school juga ikut andil dalam peningkatan prestasi olahraga panahan yang ada di Indonesia tepatnya di Kalimantan Selatan. club banjarbaru archery school merupakan salah satu club yang berada di bawah naungan (perpani) Banjarbaru. Namun ada hasil prestasi yang di capai (perpani) Banjarbaru tersebut apakah juga mempengaruhi perkembangan prestasi masing-masing club yang di kelolanya misalnya seperti club banjarbaru archery school.

Pengelolaan (perpani) Banjarbaru yang juga ada hubungannya dan di peruntukan bagi club apakah juga berpengaruh pada pengelolaan di masing-masing club khususnya banjarbaru archery school. Melihat kenyataan tersebut, maka dapat memicu proses kegiatan di club banjarbaru archery school baik itu kepengurusan, pembinaan yang diberikan pada atletnya, program latihan yang diterapkan. Adapun dari segi Keberadaan fasilitas pendukung atau prasarana yang masih kurang maksimal dan sarana yang dimiliki serta berbagai prestasi yang pernah diraih di berbagai even kejuaraan yang pernah diikuti.

Manajemen sangat penting bagi setiap aktivitas individu atau kelompok dalam organisasi untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Manajemen berorientasi pada proses yang berarti bahwa manajemen membutuhkan sumber daya manusia, pengetahuan dan keterampilan agar aktivitas lebih efektif atau dapat menghasilkan tindakan dalam mencapai kesuksesan. Oleh sebab itu, tidak akan ada organisasi yang akan sukses apabila tidak menggunakan manajemen

yang baik. Ada beberapa indikasi permasalahan di dalam club banjarbaru archery school yang diantaranya kurangnya sarana dan prasarana di club banjarbaru archery school seperti anak panah, finger tab, busur dan dengan bertambah banyaknya murid didik yang minat di bidang olahraga panahan, tidak maksimalnya pembinaan pada saat latihan di karenakan kurang banyaknya pelatih yang ada di club banjarbaru archery school, kurangnya lahan yang luas di lapangan club banjarbaru archery school.

Dengan adanya manajemen club banjarbaru archery school yang baik sehingga dapat menjadi kegiatan olahraga yang diminati di Kota Banjarbaru, Kalimantan Selatan. Kesungguhan dalam pengolaan fungsi manajemen pada club banjarbaru archery school harus mempunyai standarisasi secara nasional dan interlokal, hal ini diharapkan agar keperluan olahraga didalam lapisan Masyarakat kota Banjarbaru terkhusus pada olahraga panahan ini dapat dipenuhi dengan cukup dan baik.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut (Darna & Herlina, 2018) metode penelitian yang digunakan ditetapkan berdasarkan pada tujuan dan hasil penelitian yang diharapkan. Sehingga untuk mencapai tujuan tersebut perlu memiliki metode penelitian yang tepat. Sesuai dengan tujuan penelitian ini, metode yang dipilih dan dipakai adalah metode deskriptif. Alasan yang mendasarinya adalah karena dalam penelitian ini mengambil masalah manajemen pada club banjarbaru archery school, yang disajikan secara deskriptif. Selain itu menurut (Novitasani & Handoyo, 2014) penelitian kualitatif adalah penelitian yang tidak dimulai dari teori yang telah dipersiapkan sebelumnya, tetapi dimulai dari lapangan berdasarkan lingkungan alami.

Menurut (Wijoyo & Nyanasuryanadi, 2020) metode penelitian kualitatif deskriptif merupakan penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah dimana penelitian sebagai instrument kunci. Pengertian metode deskriptif menurut (Anita, 2021) suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, atau pun kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, factual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan yang diselidiki penelitian (Irwan et al., 2021).

Menurut (Nilamsari, 2014) sumber data yang di maksud dari mana data dapat di peroleh dalam penelitian ini sumber data dapat diperoleh peneliti dalam penelitian antara lain narasumber (informasi), peristiwa atau aktivitas, lokasi, dokumen. Adapun sumber bisa dikategorikan seperti

1. Sumber data primer yaitu sumber pertama (dari tangan pertama) dengan permasalahan yang dibahas. Antara lain wawancara kepada pemilik club, pelatih, dan atlet serta pihak resmi yang terkait dengan club banjarbaru archery school, observasi menggunakan pedoman observasi yang telah disusun.
2. Sumber data sekunder yaitu sumber kedua atau data yang didapat secara tidak langsung data sekunder dalam penelitian ini akan diperoleh dari dokumen-dokumen manajemen club banjarbaru archery school.

Dalam penelitian kualitatif, teknik pengambilan sampel dipilih secara *purposive* dan bersifat *snowball sampling*. Situasi *social* untuk sampel awal sangat disarankan suatu situasi *social* yang didalamnya menjadi semacam muara dari banyak domain lainnya (Guzman & Oktarina, 2018). Selanjutnya dinyatakan bahwa, sampel sebagai sumber data atau sebagai informasi sebaiknya yang memenuhi kriteria

Instrumen merupakan alat pengumpulan atau dipergunakan untuk pengukuran dalam penelitian, dalam kualitatif peneliti memiliki peran sebagai kunci atau *key instrument* sehingga sangat berpengaruh dalam memperoleh data secara maksimal (Utomo & Prastiwi, 2023). Instrument yang dipakai biasanya berupa, instrumen tes, instrumen interview, instrumen observasi/pengamatan, dan instrumen dokumentasi (Kusumawati, 2015). Selain itu instrumen memiliki fungsi untuk menentukan focus, sumber data, pengumpulan data menilai kualitas dari data, melakukan analisis data, memberi penafsiran data, dan membuat simpulan atas penelitian. Adapun instrumen yang dipergunakan disini adalah hal-hal yang berkaitan dengan pengelolaan club, dan mencari gambar-gambar yang memiliki hubungan dengan proses manajemen yang menyangkut club banjarbaru archery school.

Tabel 1. Kisi -kisi instrumen

Indikator	Sumber Data	Metode
Prestasi	Atlet	Wawancara, Observasi, Dokumentasi.
Sarana dan prasarana	Pelatih, pengurus, dan atlet club banjarbaru archer school	
Program latihan	Pelatih	
Manajemen	Pengurus	
Pengelolaan	Pelatih dan pengurus	

Menurut (Sukmaniar, 2013) menyatakan bahwa secara umum terdapat 4 (empat) macam teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dokumentasi dan gabungan/triangular (observasi, wawancara dan observasi). Dengan adanya teknik pengumpulan data ini maka peneliti dapat mendapat data yang sesuai dengan yang dibutuhkannya. Pada peneliti ini, analisis data yang digunakan peneliti yaitu model dalam kualitatif, analisis data dilakukan selama pengumpulan data dan setelah data terkumpul dalam waktu yang telah ditentukan.

Peneliti telah menganalisis tanggapan orang yang di wawancarai sebelum wawancara. Dan analisis data dilaksanakan dengan menggabungkan atau melakukan penyusunan terhadap data-data yang didapat berupa kata-kata dan bukan dalam bentuk angka yang valid. Data yang tadi dikumpulkan dengan macam-macam cara (observasi, wawancara, intisari dokumen, pita rekaman) dan data tersebut diolah sedemikian rupa agar menjadi deskriptif yang baik sehingga siap dipakai. Lewat pencatatan, pengetikan, penyuntingan, atau alih tulis hal ini tentunya tidak membutuhkan perhitungan statistika sebagai alat bantu analisis.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mencari tahu bagaimana manajemen yang terdapat pada club banjarbaru archery school. Program yang baik dapat mempertahankan keberadaannya sebagai suatu wadah untuk meningkatkan olahraga individu maupun kelompok.

Manajemen program pembinaan merupakan sesuatu hal yang sangat penting untuk di perhatikan sebab keberhasilan suatu club bergantung dari bagaimana suatu program manajemen club banjarbaru archery school. Pengumpulan data di fokuskan pada manajemen yang terdapat di club banjarbaru archery school tersebut.

Tabel 2. Hasil observasi

No	Sasaran Pengamatan	Hasil Pengamatan
1.	Rencana dan sumber dana anggaran pengelolaan anggaran dalam sarana	Dana berasal dari dana (perpani), dana pribadi pemilik club, dan dana club perdatang atau pun member.
	Pengelolaan anggaran dalam prasarana	Anggaran untuk prasarana digunakan unruk menambahkan prasarana yang masih kurang, contoh: ketersediaan anak panah, busur, Perawatan pada lapangan, dan perlengkapan lainnya.
	Pengelolaan anggaran pengelolaan dana pada club	Anggaran untuk pengelolaan dana pada club dapat di pergunakan untuk meningkatkan kualitas club supaya lebih berkembang dengan baik dalam tempat, kepeatihan, dan kenyamanan bersama, serta sumber dana tersebut untuk menggajih para pelatih.
2.	Jadwal latihan	Jumat, Sabtu, Minggu, setiap sore di jam 16:30 – 17:30. dan melakukan tes skoring setiap 1 bulan sekali dan selalu dilaksanakan di hari Minggu pagi jam 08.00 – selesai.
	Hari latihan	
	Lokasi latihan	Lokasi bartempat di Jalan Karang anyar II Gg. Mustika XIII Kelurahan Loktabat Utara. Kecamatan Banjarbaru Utara. Kota Banjarbaru. Provinsi Kalimantan Selatan, di lapangan club banjarbaru archery school.
	Kondisi latihan	Pelatih selalu melakukan pengamatan serta perbaikan teknik pad atlet sehingga hubungan pelatih dan atlet senantiasa melakukan timbal balik dengan baik.
3.	Pengorganisasian	Ada
	Struktur prganisasi	Balum ada.
	Prubahan struktur organisasi	Ada dan terjadwal
	Perencanaan program latihan	Dilakukan minimal 1 bulan sekali atau setelah selesai
	Evaluasi	melakuka pertandingan.

Adapun sarana dan prasarana juga merupakan faktor pendukung keberhasilan pembinaan prestasi olahraga. Saat ini sarana dan prasarana baik itu lapangan, alat, serta bantalan target yang digunakan adalah milik yang mendirikan club banjarbaru archery school bapak *hormaniso* yang mana beliau sudah mempunyai surat kepengurusan atau surat keputusan menteri hukum dan hak asasi manusia Republik Indonesia no AHU-0006035.AH.01.07. Tahun 2019 tentang pengesahan pendirian badan hukum perkumpulan banjarbaru archery school. Wawancara dilakukan oleh peneliti terhadap beberapa narasumber yaitu dengan pemilik club, pelatih, dan atlet. Berikut merupakan tanggapan dari hasil narasumber dengan di perjelas dan di persingkat sedetail mungkin:

Hasil wawancara yang telah dilakukan dengan pemilik club banjarbaru archery school dapat disimpulkan mendirikan club mulai dari tahun 2016 dengan tujuan mendidik generasi muslim tangguh, focus dan sabar (menjadikan amanah sebagai budaya), melakukan program latihan yang sudah ditentukan untuk mengukur kemampuan teknik serta memperbaiki postur

tubuh dan teknik pada diri setiap atlet, untuk pelatih tidak diwajibkan memiliki sertifikat pelatih lebih diutamakan yang faham akan olahraga panahan dan mau belajar dan setidaknya memiliki bakat dibidang panahan tetapi pelatih dianjurkan saja apabila memiliki sertifikat pelatih.

Hasil wawancara yang telah dilakukan penelitian mengenai atlet club banjarbaru archery school dapat di simpulkan melakukan tahapan awal pendekatan terhadap postur tubuh dan alat, mendapatkan koreksi atau perbaikan teknik pada pelatih, tidak semua atlet pernah juara tetapi memiliki semangat dan peluang untuk mencapai tingkat prestasi yang lebih baik, serta merasakan kondisi fisik serta filling yang berbeda pada saat mengikuti olahraga panahan.

Hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti dengan pelatih mengenai club banjarbaru archery school dapat disimpulkan atlet melaksanakan latihan selama 1 minggu sebanyak 3 kali di setiap hari jumat, sabtu, minggu, pelatih akan selalu berusaha memahami tingkat karakter atlet yang berbeda-beda dan di setiap pelatih di minimalkan memegang 3 sampai 4 anak untuk mengawasi atlet yang melakukan latihan panahan, bentuk latihan akan dibedakan apabila atlet yang memanah sudah melalui tahap seleksi untuk memasuki tingkat prestasi atau masih atlet pemula.

Tabel 3. Lampiran data prestasi club banjarbaru archery school.

No	Nama Member	Prestasi yang dicapai
1	Hormaniso	Juara I recurve indoor antar pelatih INASP Nasional 21 oktober 2018
		Juara I Horsebow Al-fatih Archery Club Competition II 2019
		Juara III adua Barebow AAC2 2019
		Juara I Kualifikasindan aduan Barebow Balangan 2019
		Juara I kualifikasi Barebow AHMCE (Tanjung) 2019
		Juara I kualifikasi dan aduan Barebow MAC II pangkalan bun 2019
		Juara III Barebow beregu PPU Open 2019
		Juara III Compound beregu Kejurprof 2019
		Juara II kualifikasi Barebow Barco 2019
		Juara II kualifikasi Barebow BBS1 2019
		Juara III kualifikasi Barebow AAC3 2020
		Juara II Eliminasi BBS2 2020
		Lulus SKM level 1 INASP 19 Februari 2017
		Lulus SKM level 2 INASP 2017 23 Juli 2017
		Lulus SKM level 3 INASP 17 Desember 2017
		Lulus SKM level 4 INASP Maret 2020
		Juara II "Tembak Penyerbuan" Kompetisi Field Combat Archery 18 juli 2020
Juara 3 "Tembak Horseback" Kompetisi Field Combat Archery 30 Agustus 2020		
Juara 2 "Tembak Tepat" Kompetisi Field Combat Archery 30 Agustus 2020		
Juara Umum 2 Kompetisi Field Combat Archery 30 Agustus 2020		
Juara 3 Game Archery Festival 18 m Banjarbaru Archery School 26 juli 2020		
Juara 1 Kualifikasi SD Pemula 1 Borneo Open V Februari 2019		
Juara 3 kualifikasi SD Pemula 2 Borneo Open6 maret 2020		
2	Nafiisah Aufaa Muth'mainnah	Juara 1 SD 5 m Barco 2019
		Juara 2 kualifikasi SD Al-fatih 2019
		Juara 1 kualifikasi Archery Kids Festifal 10 m januaei 2020
		Lulus SKM pre Basic INASP
		Lulus SKM level1 INASP
3	Nisrina Qurratu'ain	Juara 1 Kualifikasi Horsebow Putri Borneo Open 6 2020
		Juara 1 Kualifikasi Horsebow Putri BARCO 2019
		Juara 1 Kualifikasi Horsebow Festival sesi 2 Banjarbaru Archery School 4-5

		Januari 2020
		Lulus SKM Level 1 INASP
		Lulus SKM Level 2 INASP
		Lulus SKM Level Prebasic, Banjarbaru Archery School 2018.
		Lulus SKM Level 1 Banjarbaru Archery School 2018.
		Juara 3 Al Fatih Archery Club Competition Banjarbaru, 2019.
		Juara 2 Bantalan Banjarbaru Archery Competition 2019
4	Iqlima Pramantari	Juara 1 Bantalan Archery Kids Festival Banjarbaru Archery School, 2020 Juara 1 Bantalan SD Pemula Borneo Open 6 Banjarbaru 2020 Lulus SKM Level 2 SBAC Banjarmasin 2020. Juara 1 Game Archery Festival 10 meter Banjarbaru Archery School 2020. Juara 1 Game Archery Festival 15 meter Banjarbaru Archery School 2020. Juara 2 SD Prestasi SAHB Banjarbaru 2020.
5	Abdul Hafizh	Juara 1 Game Archery Festival 18 meter 2020 Lulus SKM lv 1 Horsebow, Banjarbaru 2020
6	Ahmad Rizki Rahman Kamil	Lulus SKM lv 1, Banjarbaru 2019 Juara 3 12m AAOC, Banjarbaru 2019 Juara 3 Game Archery Festival 15m, Banjarbaru 2020 Lulus SKM Pre Basic, INASP 2019 Juara 3 Bantalan putra, Banjarbaru Archery Competition, BARCO 2019
7	Rizaldy Ahlul Fikry	Lulus SKM Level 1, INASP 2020 Juara 3 Bantalan Putra Game Archery Festival 10 M, Banjarbaru Archery school,2020 Juara 1 Bantalan Putra, SD pemula Borneo Open 6 Banjarbaru 2020 Lulus SKM level 1, Banjarbaru Archery School, 2019. Lulus SKM level 2, SBAC Banjarmasin, 2019.
8	Syahraz Maghribi	Lulus SKM level 3, Banjarbaru Archery School, 2019. Top 5 AFO, Depok, 2019. Juara 2, Archery Games Festival 18 meter, Banjarbaru Archery School, 2020. Top 10 Pelatihan Pelatih Perpani Jatim, 2020. Juara 3 SMP Pemula Syariah Banking Network Event: Archery for Living Sunnah Qmall Banjarbaru 16-17 September 2017
9	Salsabila Brilianita	Lulus Level 1 Sertifikasi Kemahiran Memanah INASP Lulus Level 2 Sertifikasi Kemahiran Memanah
10	Zhafira Hanina	Juara 2 SMP Pemula Syariah Banking Network Event: Archery for Living Sunnah Qmall Banjarbaru 16-17 September 2017
11	M. Rizky Akbar Putra Yuna	Lulus Prebasic Sertifikasi Kemahiran Memanah (18 November 2018)
12	Ceisy Rosyla Ahzara	Lulus Prebasic Sertifikasi Kemahiran Memanah (18 November 2018)
13	Shelita Putri Yuna	Lulus level 1 Sertifikasi Kemahiran Memanah (18 November 2018)
14	Iswendi	Lulus level 1 Sertifikasi Kemahiran Memanah (18 November 2018)
15	Muhammad Fauzan Sa'ida	Lulus level 2 Sertifikasi Kemahiran Memanah (18 November 2018)
16	Kuswanto Aji	Lulus Level 2 Sertifikasi Kemahiran Memanah (18 November 2018)
17	Ahmad Albab	Lulus Level 2 Sertifikasi Kemahiran Memanah (18 November 2018)
18	Suryadi	Lulus Level 1 Sertifikasi Kemahiran Memanah (03 Februari 2019) Juara 1 Bantalan SD AL Azhar 2023
19	M. Farel Athariz Purwanto	Juara 1 Bantalan SD Alam Muhammadiyah 2023 Juara 2 Bantalan pizza fun Bjb dan Bjm 2023 Juara 2 Bantalan Paman Birin 2023
20	Muhammad Yusuf Wibawa	Juara 1 Kualifikasi SD Alam Tingkat Pemula 2023 Juara 3 Bantalan Hut Pizza Hut 2023 Juara 3 Kejuaraan Umum 2023
21	Yasmin Shafira	Juara 2 Pizza Hut 2023 Juara 3 Paman Birin 2023
22	Nabila Azzahra	Juara 1 Arief Archery 2020 Juara 2 Lulusan UKM 2020 Juara 2 Borneo Open 8 Individu 2021 Juara 2 Borneo Open 8 Regu 2021

Juara 1 PIZZA Hut Bjm 2023

Juara 3 Panahan Umum 2023

Hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa semua berjalan dengan baik karena selalu ada koordinasi antara pengurus, pelatih, atlet dan orang tua serta pihak-pihak yang terkait demi kelancaran manajemen yang ada di club banjarbaru archery school. Karena dengan koordinasi yang baik maka berjalan sesuai apa yang diprogramkan dan dijadwalkan oleh pelatih dan para atlet tidak mengalami kesulitan dalam mengikuti program latihan yang ada. Dari segi pembiayaan/dana di peroleh dari pembayaran masuk pada atlet dan pembayaran dapat dilakukan perdatang atau menjadi member di club banjarbaru archery school.

1. Manajemen

Manajemen diartikan sebagai suatu ilmu pengetahuan, yang artinya pengertian manajemen dan fungsi-fungsi manajemen dipahami secara universal. Dalam prakteknya, manajemen dan fungsi-fungsi manajemen, diterapkan secara berbeda-beda, sesuai dengan situasi dan kondisi organisasi. Manajemen tidak hanya sebagai ilmu, melainkan dipahami juga sebagai seni. Kombinasi ilmu dan seni, menjadi kunci keberhasilan menjalankan organisasi.

Menurut (Erwinsyah, 2017) manajemen merupakan proses yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian yang masing-masing bidang tersebut digunakan baik dalam ilmu pengetahuan maupun keahlian dalam rangka usaha mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Program merupakan suatu harapan atau tujuan yang saling terkait, untuk mencapai suatu sasaran yang sama. Program mencakup seluruh kegiatan yang berada di bawah unit administrasi yang sama, atau sasaran-sasaran yang saling melengkapi, yang harus dilaksanakan secara bersamaan atau berurutan.

2. Pelatih

Perekrutan pelatih yang dilakukan pada club banjarbaru archery school dengan merekrut pelatih yang sudah familiar dengan olahraga panahan dan memiliki besik pada olahraga tersebut, dan hampir semua pelatih club archery school adalah atlet panahan yang sudah senior dan pemilihan pelatih tidak harus memiliki sertifikat atlet tapi sangat di anjurkan jika memiliki sertifikat pelatihan.

3. Program Latihan

Program latihan club banjarbaru archery school yang di peroleh dari hasil penelitian, sudah baik dari program latihan yang terjadwal dan keterampilan olahraga panahan dasar seperti pada saat memanah menggunakan busur serta anak panah dan tepatnya perkenaan anak panah di sasaran (*face target*). Jadwal latihan yang diberikan 3 kali dalam satu minggu dan setiap 1 bulan sekali para atlet akan diadakan perhitungan skor untuk mengetahui perkembangan pada atlet, melatih susasana pada saat pertandingan, serta membentuk mental pada saat pertandingan, pelatih juga akan memberikan evaluasi pada setiap latihan.

4. Sarana dan Prasarana

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa club banjarbaru archery school memiliki sarana dan prasarana pendukung pelatihan yang memadai, peralatan pelatihan yang lengkap, terawat, dan kondisi yang memadai. Dengan adanya sarana dan

prasarana yang baik maka pelatihan dapat berjalan dengan lancar sehingga metode pelatihan yang diberikan oleh pelatih dapat berjalan dengan baik.

Tabel 4. Prasarana dan sarana yang dimiliki club banjarbaru *archery school*

No	Prasarana Panahan	Jumlah	Keterangan
1.	Lapangan Panahan	-	Untuk lapangan panahan sudah memiliki surat kepengurusan yang mengatas nama kan club banjarbaru archery school

No	Sarana Panahan	Jumlah	Keterangan
1.	Busur	35	Kebanyakan atlet rata-rata
2.	Busur Coumpound	3	memiliki perlengkapannya
3.	Anak Panaha	250	sendiri, kecuali atlet-atlet
4.	Sasaran / Target face	13	pemula. Sebab peralatan
5.	Quivers	20	tersebut beberapa setinganya
6.	Tab	25	pada setiap ronde dan anatomi
7.	Armsguart	20	tubuh atlet berbeda-beda.
8.	Stand	30	

5. Pendanaan

Sumber pendanaan yang terdapat pada club banjarbaru archery school sudah baik dikarenakan kepengurusan administrasinya sudah di perhitungkan dan disusun oleh pemilik club dengan baik, untuk pendanaan pada club banjarbaru archery school ada terdapat bantuan dari Perpani Kota Banjarbaru, biaya pendaftaran pada member atlet dan perdatang untuk atlet pemula, serta pendanaan pribadi yang di tanggung oleh pemilik club banjarbaru archery school.

Pembahasan

Dari deskripsi lokasi tersebut, perkembangan club banjarbaru archery school dapat dianalisis sebagai berikut:

1. Pembinaan

Pembinaan yang baik harus memenuhi pola yang tepat dan dilakukan dengan tahap-tahap tertentu, sehingga potensi yang dimiliki atlet dapat berkembang secara maksimal. Sedangkan pembinaan yang dijalankan club banjarbaru archery school sendiri sudah berjalan sesuai dengan pembinaan yang baik, dan club banjarbaru archery school menganggap bahwa peran pelatih sangat berpengaruh dalam meningkatkan kualitas club banjarbaru archery school.

Pelaksanaan pembina yang dilakukan club banjarbaru archery school selain melakukan latihan rutin seminggu 3 kali juga memberikan materi atau tahapan bagi atlet-atlet pemula. Yang dimaksud tahapan disini yaitu bisa di contohkan dengan tidak langsung memberikan latihan dengan menggunakan peralatan panahan yang standar bagi atlet pemula. Jadi ada tahapan yang meliputi dengan latihan menggunakan karet terlebih dahulu agar lengn dapat terbiasa dan kuat pada saat menarik busur nantinya. Setelah dilihat latihan dengan menarik karet tersebut atlet sudah dirasa terbiasa dan kuat lalu latihan

berlanjut dengan busur modifikasi. Tujuan memberikan latihan dengan busur modifikasi tersebut agar atlet pemula mengerti teknik-teknik dalam olahraga panahan. Setelah menggunakan busur modifikasi tersebut atlet dirasa sudah siap menggunakan busur standar maka, atlet baru diberi materi latihan dengan menggunakan busur yang sesungguhnya.

Dalam pelaksanaan pembinaan di club banjarbaru archery school peran pelatih sangat dirasakan bagi para atlet panahan. Selama ini apa yang disampaikan pelatih bagi para atlet club banjarbaru archery school dianggap sudah sesuai dengan kemampuan mereka. Dan dalam pembinaan, peran pelatih club banjarbaru archery school selalu berupaya agar para atletnya mampu berkompetisi dengan baik, karena dengan penampilan yang baik maka akan menghasilkan prestasi tersendiri. Selain itu peran pelatih sangatlah dirasakan bagi orang tua atlet sendiri. Kenapa begitu, karena hubungan pelatih dengan orang tua atlet sangatlah baik.

Karena dengan baiknya hubungan dengan orang tua, pelatih dapat membantu atlet menyampaikan perkembangan putra-putrinya dalam kegiatan panahan, selain itu juga apabila peralatan atlet rusak dan waktunya untuk diganti dengan yang baru pelatih dapat membantu menyampaikan keluhan tersebut kepada orang tua atlet. Sebab peralatan yang terbilang mahal, tidak mudah orang tua mampu memenuhi keinginan anaknya dan di situlah peran pelatih sangat dibutuhkan untuk memberi solusi menyelesaikan permasalahan yang terjadi. Karena dalam olahraga panahan peralatan sangatlah penting dalam menentukan prestasi seorang atlet.

Dari hasil pembahasan tentang pembinaan yang dijalankan club banjarbaru archery school dirasa sudah bisa dikatakan baik. Menurut (Sumertajaya, 2022) pernyataan tersebut bisa dilihat dari ketentuan peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 16 Tahun 2007 tentang penyelenggaraan keolahragaan mengenai pembinaan dan pengembangan olahraga pada pasal 34 yang berbunyi:

- 1) Pembinaan dan pengembangan olahraga prestasi menjadi tanggung jawab induk organisasi cabang olahraga, organisasi cabang olahraga tingkat provinsi, dan organisasi cabang olahraga tingkat kabupaten/kota.
- 2) Induk organisasi cabang olahraga, organisasi cabang olahraga tingkat provinsi, dan organisasi cabang olahraga tingkat kabupaten/kota sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dalam memenuhi tanggung jawabnya melaksanakan pemassalan, pembibitan, pembinaan dan pengembangan prestasi olahragawan, pemberdayaan perkumpulan olahraga, pengembangan sentra pembinaan olahraga, dan penyelenggaraan kompetisi dan kejuaraan secara berjenjang dan berkelanjutan.
- 3) Dalam hal melaksanakan pembinaan dan pengembangan olahragawan sebagaimana dimaksud pada ayat (2), induk organisasi cabang olahraga, organisasi cabang olahraga tingkat provinsi, dan organisasi cabang olahraga tingkat kabupaten/kota berkewajiban meningkatkan kualifikasi dan kompetensi tenaga keolahragaan.
- 4) Peningkatan kualifikasi dan kompetensi pelatih sebagaimana dimaksud pada ayat (3) dilakukan melalui program pelatihan, pendidikan dan penataran secara berjenjang dan berkelanjutan.
- 5) Pemberdayaan perkumpulan olahraga sebagaimana dimaksud pada ayat (2) dilakukan melalui pemberian fasilitas, pendampingan program, dan/atau bantuan pendanaan.

- 6) Pemberian bantuan pendanaan kepada perkumpulan dan klub olahraga sebagaimana dimaksud pada ayat (5) ditujukan untuk penyelenggaraan kompetisi, pelatihan, pendidikan, dan penataran, penyediaan fasilitas sarana olahraga, dan peningkatan mutu organisasi.

Dari pasal 34 tersebut, pembinaan club banjarbaru archery school sudah cukup baik karena beberapa bidang sudah memenuhi persyaratan atau ketentuan dalam pembinaan. Contohnya, pembinaan club banjarbaru archery school sudah menerapkan pemassalan, pembibitan, pembinaan dan pengembangan prestasi olahragawan selain itu juga sudah memberikan fasilitas penunjang bagi atlet-atlet walaupun masih banyak yang harus diperbaiki lagi kedepannya.

2. Prasarana dan sarana

Didalam berolahraga, prasarana dan sarana juga sangat mendukung agar olahraga tersebut dapat dilaksanakan dengan baik. Terutama untuk mencapai prestasi yang maksimal, akan dipengaruhi adanya prasarana dan sarana yang memadai dan sesuai dengan standar (perpani). Dengan prasarana dan sarana yang baik, akan memberikan kemudahan bagi pelatih dalam memberikan program latihan. Begitu pula bagi atlet akan bergairah dan bersemangat dalam melakukan latihan. Sedangkan prasarana dan sarana yang dimiliki club banjarbaru archery school sebageaian belum memadai karena fasilitas yang sudah ada belum sesuai dengan standar (perpani) untuk dipergunakan bagi para pengurus, pelatih, dan atlet.

Dari hasil sarana dan prasarana yang telah diketahui tersebut sebenarnya hanya sebagian saja prasarana yang mungkin bisa dibilang memenuhi standar dalam perlombaan. Tapi kalau hanya untuk menunjang atlet pemula dalam hal latihan ataupun pembelajaran dalam panahan masih bisa dipergunakan. Karena dengan alat yang di miliki tersebut 20 sampai 25 atlet club banjarbaru archery school dapat berlatih dengan menggunakan peralatan tersebut. Sebab atlet-atlet senior atau pun atlet yang sudah berprestasi rata-rata sudah memiliki peralatan panahan sendiri yang diperoleh dari pembelian pribadi atau pun bantuan dari pemerintah. Sehingga pada saat program latihan berjalan atlet dapat menggunakan peralatan tidak dengan bergantian.

Dalam menentukan program latihan harus mengacu pada beberapa faktor yang mendukung keberhasilan latihan. Untuk menghasilkan program latihan yang baik, harus mempunyai tahapan-tahapan program latihan yang terbagi atas : (1) Program latihan jangka panjang, (2) Program latihan jangka menengah, (3) Program latihan jangka pendek. Peranan pelatih juga memiliki peran penting dalam menentukan program latihan bagi atlet didikannya. Tujuan pokok dari program latihan adalah untuk meningkatkan kemampuan atlet dan mencapai prestasi yang maksimal. Program latihan yang dilakukan club banjarbaru archery school sudah terprogram dengan baik, karena mempunyai tahapan-tahapan dalam program latihan.

Materi yang ada dalam program latihan club banjarbaru archery school adalah berbeda dari tahun ke tahun sesuai dengan evaluasi dari pengurus dan pelatih terhadap prestasi atlet. Program latihan yang dilakukan club banjarbaru archery school adalah latihan yang dilakukan di club banjarbaru archery school terlampir pada tabel jadwal

latihan. Dalam menyusun atau merencanakan program latihan, club banjarbaru archery school menyesuaikan dengan dosis latihan dengan tahapan-tahapan latihan dalam menghadapi sebuah kejuaraan yang dapat dilihat sebagai berikut Kegiatan yang dilakukan di club banjarbaru archery school terdiri dari Kemampuan fisik, fisik umum, kelentukan, daya tahan kekuatan.

Daya tahan umum untuk latihan daya tahan contohnya lari 2,4 km selain lari mengelilingi desa tempat mereka latihan terkadang juga para atlet di ajak high king 10 km di Gunung Srandil. Kemampuan tehnik, perbaikan dan pengembangan tehnik, pematangan tehnik, pemantapan tehnik, otomatisasi tehnik, kemampuan Psikis. Dalam melatih psikis/mental pelatih member materi sebagai berikut Peningkatan *people skill, desire leam, burning desire, willing ti win*.

Kematangan juara guna mematangkan permainan atau kemampuan menembak para atlet melakukan target day (skor bersama) setiap hari minggu pagi. Bentuk latihan kematangan juara berguna untuk pendataan dan evaluasi kemampuan atlet, faktor-faktor yang mempengaruhi hasil latihan dan hasil skor day, rencana penyusunan program latihan berikutnya dalam pelaksanaan latihan harian di club banjarbaru archery school terdiri dari beberapa materi latihan yang meliputi bagian pemanasan, inti, dan pendinginan.

Simpulan

Berdasarkan dari perolehan data dan pembahasan tentang analisis manajemen club banjarbaru archery school, maka dapat disimpulkan pembinaan terhadap atlet yang dilakukan club banjarbaru archery school sudah cukup baik, karena pelatih mampu dalam lapangan, pelatihan dan pengurus juga melakanakan perubahan-perubahan yang lama. Kemudian atlet juga memiliki motivasi yang tinggi untuk lebih berprestasi. Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh club banjarbaru archery school masih belum cukup baik. Sehingga belum dapat mendukung secara maksimal dalam kelancaran kegiatan-kegiatan yang dilakukan.

Jadi masih sangat diperlukan tambahan-tambahan sarana dan prasarana yang sesuai agar dapat membantu kelancaran kegiatan di club banjarbaru archery school. Akan tetapi sekarang banyak atlet yang sudah berprestasi dan kebanyakan dari mereka sudah mempunyai alat panahan sendiri. Program latihan yang dijalankan oleh club banjarbaru archery school sudah cukup baik, karena latihan yang di berikan merupakan latihan biasa untuk sehari-hari dan terprogram dalam jangka pendek, menengah maupun panjang.

Pernyataan Penulis

Kami semua penulis menyatakan bahwa naskah penelitian ini tidak pernah dikirim ke jurnal manapun dan kami bertanggung jawab atas keaslian dari naskah ini. Seluruh penulis berkontribusi dalam menyelesaikan naskah penelitian ini.

Daftar Pustaka

Aguss, R. M., Ameraldo, F., Reynaldi, R., & Rahmawati, A. (2022). Pelatihan Peningkatan Kapasitas Manajemen Olahraga SMAN 1 Rajabasa Lampung Selatan. *Journal of Social*

- Sciences and Technology for Community Service (JSSTCS)*, 3(2), 306–310.
<https://doi.org/10.33365/jsstcs.v3i2.2182>
- Amam, A. (2017). Penilaian Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa SMP. *Jurnal Teorema*, 2(1), 39–41. <https://doi.org/10.25157/teorema.v2i1.765>
- Anita, F. (2021). Kendala Pembelajaran Daring Terhadap Anak-Anak Panti Asuhan di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Literasi Digital*, 1(1), 24–28.
<https://pusdig.my.id/jld/article/view/4>
- Darna, N., & Herlina, E. (2018). Memilih Metode Penelitian yang Tepat: Bagi Penelitian Bidang Ilmu Manajemen. *Jurnal Ekologi*, 5(1), 287–292.
<https://jurnal.unigal.ac.id/ekologi/article/view/1359>
- Erwinsyah, A. (2017). Manajemen Pembelajaran dalam Kaitannya dengan Peningkatan Kualitas Guru. *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1), 69–84.
<https://www.journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/tjmpi/article/view/517>
- Guzman, K. C., & Oktarina, N. (2018). Strategi Komunikasi Eksternal untuk Menunjang Citra Lembaga. *Economic Education Analysis Journal*, 7(1), 301–315.
<https://journal.unnes.ac.id/sju/eeaj/article/view/22882>
- Irwan, I., Ichsan, F. N., Gistituati, N., & Marsidin, S. (2021). Analisis Kebijakan Pendidikan Terkait Implementasi Pembelajaran pada Masa Darurat Covid 19. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 9(1), 1–10. <https://journal.unpak.ac.id/index.php/JMP/article/view/4238>
- Kusumawati, T. (2015). Pengembangan Instrumen Penilaian Ranah Afektif Mata Pelajaran Aqidah Akhlak. *Jurnal Smart*, 1(1), 111–123.
<https://journal.blasemarang.id/index.php/smart/article/view/233>
- Nilamsari, N. (2014). Memahami Studi Dokumen dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Wacana*, 13(2), 177–1828.
<https://journal.moestopo.ac.id/index.php/wacana/article/view/143>
- Novitasani, L., & Handoyo, P. (2014). Perubahan Gaya Hidup Konsumtif pada Mahasiswa Urban di UNESA. *Jurnal Paradigma*, 2(3), 1–7.
<https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/25/article/view/9090>
- Putri, D. B. H., & Prasetya, Y. (2019). Profil Status Sosial Ekonomi Orang Tua, Lingkungan Sosial dan Motivasi Atlet Panahan di Kabupaten Klaten. *Jurnal Pendidikan Jasmani Kesehatan Dan Rekreasi*, 8(10), 1–10.
<https://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/pjkr/article/view/16509>
- Saputra, S. A. (2020). Menjaga Imunitas dan Kesehatan Tubuh melalui Olahraga yang Efektif. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara II*, 1, 33–42.
<https://jurnal.stkipkusumanegara.ac.id/index.php/semnara2020/article/view/844>
- Sukmaniar, S. (2013). Dampak Pola Hidup Migran yang Tinggal Dipemukiman Kumuh Kelurahan Ogan Baru Kota Palembang. *Demography Journal of Sriwijaya (Dejos)*, 1(1), 1–7. <http://www.ejournal-pps.unsri.ac.id/index.php/dejos/article/view/3>
- Sumertajaya, I. K. S. W. (2022). Implikasi Perubahan Undang-Undang Keolahragaan Terhadap Pengupahan Bagi Olahragawan Profesional. *Jurnal Ilmiah Raad Kertha*, 5(2), 30–41. <https://doi.org/10.47532/jirk.v5i2.684>

- Utomo, G. C., & Prastiwi, B. K. (2023). Manajemen Pembinaan Olahraga Klub Softball di Kabupaten Banjarnegara Tahun 2021. *Jurnal Spirit Edukasia*, 3(1), 198–208. <https://journal.upgris.ac.id/index.php/spiritedukasia/article/view/14633>
- Wijoyo, H., & Nyanasuryanadi, P. (2020). Analisis Efektifitas Penerapan Kurikulum Pendidikan Sekolah Minggu Buddha di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Pembelajaran Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(2), 1–10. <https://doi.org/10.37577/jp3m.v2i2.276>
- Yuliatin, E. (2012). *Bugar Dengan Olahraga* (T. E. BP (ed.); Ed. I). PT Balai Pustaka (Persero).